
**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
KINERJA PENGELOLAAN DANA DESA STUDI KASUS KELURAHAN
TAMPA GARAM**

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY ON THE
PERFORMANCE OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN KELURAHAN
TAMPA GARAM***

Gloria R B Mirino¹, Fanny Jitmau², Pitter Leiwakabessy³

^{1,2,3}Politeknik Saint Paul Sorong

¹grbm1206@gmail.com, ²fannyjitmau28@gmail.com, ³leiwakabessypitter@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja pengelolaan dana desa di Kelurahan Tampa Garam. Kinerja pengelolaan dana desa yang baik merupakan salah satu bentuk implementasi tata kelola pemerintahan desa yang efektif dan bertanggung jawab. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya dugaan rendahnya kualitas pengelolaan dana desa yang disebabkan oleh lemahnya penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat kelurahan Tampa Garam, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, sedangkan variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana desa, dengan nilai determinasi sebesar 73,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi memiliki peran dominan dalam mendorong peningkatan kinerja pengelolaan dana desa, sedangkan akuntabilitas memerlukan penguatan dalam pelaksanaan teknis dan pelibatan publik agar berdampak nyata terhadap kinerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan dana desa dapat dicapai melalui penguatan prinsip transparansi yang diiringi dengan pelaksanaan akuntabilitas secara substansial.

Kata kunci: akuntabilitas, transparansi, kinerja, pengelolaan dana desa, pemerintahan desa

Abstract

This study aims to analyze the influence of accountability and transparency on the performance of village fund management in Kelurahan Tampa Garam. Good village fund management performance is a key indicator of effective and responsible village governance. This research was conducted in response to concerns over the suboptimal management of village funds, which may stem from weak implementation of accountability and transparency principles. The research method employed is quantitative with an associative approach. The population consisted of all administrative personnel in Kelurahan Tampa Garam, with a sample of 70 respondents selected using purposive sampling. Data was collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results show that partially, accountability has no significant effect on village fund management performance, while

transparency has a positive and significant influence. Simultaneously, both accountability and transparency significantly influence village fund management performance, with a coefficient of determination of 73.6%. These findings indicate that transparency plays a dominant role in enhancing performance, while accountability requires further strengthening through technical execution and public involvement to produce measurable impact. Therefore, improving the quality of village fund management can be achieved through reinforced transparency supported by substantive accountability practices.

Keywords : Accountability, Transparency, Performance, Village Fund Management, Village Government

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang vital dalam perekonomian Indonesia sebagai sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber dana. Banyak pengusaha UMKM mengalami kendala dalam memperoleh modal usaha karena syarat-syarat pinjaman dari lembaga keuangan formal yang sering kali tidak bisa mereka penuhi.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menghadirkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu sebuah program kredit bersubsidi yang bertujuan menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan syarat yang lebih ringan bagi pelaku UMKM. Program ini diharapkan dapat membantu UMKM berkembang, meningkatkan kapasitas produksi, dan pada akhirnya menaikkan pendapatan mereka.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan UMKM adalah Kota Sorong, yang merupakan ibukota Provinsi Papua Barat Daya. Kota ini memiliki lokasi yang strategis sebagai “Pintu Gerbang” menuju wilayah Papua karena letaknya yang berada paling barat di pulau tersebut. Posisi ini menjadikan Kota Sorong sebagai titik awal mobilitas barang dan orang dari wilayah barat Indonesia maupun luar negeri, sehingga menjadi pusat perdagangan yang potensial.

Kondisi geografis dan mobilitas tinggi tersebut turut mendorong berkembangnya sektor UMKM, terutama yang dimiliki oleh kalangan masyarakat lokal, yaitu Orang Asli Papua (OAP). Namun, sebagian besar UMKM milik OAP masih berskala kecil dan dijalankan secara sederhana, sehingga membutuhkan dukungan pembiayaan agar dapat tumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah program KUR benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM milik Orang Asli Papua (OAP) di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan KUR pada pendapatan UMKM yang dijalankan oleh OAP.

2. TEORI/METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

Dasar Teori

Kredit memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu “*credere*”, yang berarti kepercayaan, percaya, atau *to believe / to trust* (Adrianto, 2019; IAI, 2019). Dalam UU Nomor 7 Tahun 1992 yang diubah pada UU Nomor 10 Tahun 1998, kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang didasarkan pada kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain. Penyediaan uang tersebut disertai dengan jangka waktu tertentu dan pemberian bunga yang diwajibkan pada pihak peminjam untuk melunasinya.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa kredit adalah uang yang diberikan sebagai bentuk kepercayaan dari pihak satu ke pihak lainnya dengan syarat yang menerima kepercayaan tersebut bertanggung jawab untuk mengembalikan uang tersebut sesuai jangka waktu dan bunga yang telah

disepakati. Dari penjelasan definisi di atas, dapat diketahui kredit memiliki unsur-unsur sebagai berikut (IAI, 2019; Adrianto *et al.*, 2019; Adrianto, 2020):

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).
2. Persetujuan, yaitu kesepakatan antara pihak pemberi dan penerima kredit yang berjanji untuk membayar kredit. Bentuk dari perjanjian tersebut dapat berupa janji lisan tertulis (akad kredit), atau instrumen (*credit instrument*)
3. Kepercayaan, yaitu setiap kredit yang diberikan dilandasi oleh kepercayaan bahwa kredit akan dibayar oleh debitur sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan bersama
4. Penyerahan, yaitu dapat berupa barang, jasa, atau ruang dari pemberi kredit ke penerima kredit
5. Waktu, yaitu pemberian kredit dan pelunasan oleh debitur tidak dilakukan pada waktu yang sama melainkan terpisah dengan adanya rentang waktu
6. Risiko, yaitu setiap pemberian kredit jenis apa pun, di dalamnya terkandung risiko yang timbul dari rentang waktu pemberian dan pelunasan kredit. Hal ini berarti semakin panjang rentang waktu pelunasan kredit, maka semakin tinggi pula risiko kredit tersebut. Selain dari rentang waktu pembayaran, risiko dapat dilihat dari pihak pemberi kredit dan yang menerima kredit. Dari sisi pemberi kredit risiko yang dapat terjadi yaitu risiko gagal bayar (*risk of default*) yang diakibatkan oleh kegagalan usaha, ketidakmampuan bayar, atau ketidaksediaan membayar, sedangkan dari sisi pemberi yaitu kecurangan yang dilakukan pihak debitur.
7. Bunga (prestasi), yaitu adanya kompensasi (prestasi/bunga) bagi pemberi kredit setiap terjadinya perjanjian antara pemberi kredit dan penerima kredit.

Menurut Adrianto (2019), kredit memiliki beberapa tujuan, baik bagi kreditur (bank) maupun debitur (nasabah). Berikut merupakan tujuan dari kredit:

1. Mendapatkan keuntungan
Keuntungan dalam bentuk bunga akan diterima oleh bank sebagai bentuk balas jasa dan merupakan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Bunga yang diperoleh oleh bank bukan hanya sektor keuntungan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya bagi bank tetapi juga merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan usaha bank.
2. Membantu usaha nasabah
Kredit yang diberikan dalam bentuk investasi ataupun modal kerja dapat digunakan sebagai modal mengembangkan dan memperluas usaha debitur.
3. Membantu pemerintah

Program pembangunan yang dicanangkan pemerintah dapat terbantu dengan adanya pemberian kredit. Dalam hal ini, pemberian kredit kepada pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) menyediakan kesempatan bagi usaha untuk berkembang dan meluas sehingga timbul perputaran arus barang dan jasa yang akhirnya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara luas. Kredit memiliki beberapa jenis, adapun jenis kredit tersaji sebagai berikut:

1. Jenis Kredit yang dilihat dari segi pemberi dan penerima kredit
 - a) Kredit perbankan yang diberikan pada masyarakat untuk usaha atau pun konsumsi.
 - b) Kredit likuiditas yaitu kredit yang diberikan bank sentral yang digunakan untuk dana yang membiayai bank-bank yang beroperasi di Indonesia untuk kegiatan pengkreditannya
 - c) Kredit langsung yaitu kredit yang diterima oleh lembaga pemerintah dari Bank Indonesia
2. Jenis Kredit yang dilihat dari Tujuan
 - a) Kredit Konsumtif yaitu kredit yang diterima masyarakat luas yang digunakan untuk mendapat barang atau kebutuhan lainnya untuk memenuhi kepuasan dalam konsumsi
 - b) Kredit Produktif yaitu kredit yang memiliki tujuan untuk memperlancar proses produksi. Kredit ini diberikan kepada usaha-usaha yang menghasilkan barang atau jasa
3. Jenis Kredit dari Jangka Waktu

- a) *Short term credit* (Kredit Jangka Pendek), yaitu kredit yang memiliki jangka waktu selama satu tahun
 - b) *Intermediate term credit* (kredit jangka menengah), yaitu kredit dengan jangka waktu 1 - 3 tahun
 - c) *Long term credit* (kredit jangka panjang), yaitu kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun
4. Jenis Kredit dari Sektor Ekonomi
- a) Sektor pertanian, perburuhan, dan sarana pertanian
 - b) Sektor pertambangan
 - c) Sektor perindustrian
 - d) Sektor listrik, gas, dan air
 - e) Sektor konstruksi
 - f) Sektor perdagangan, restoran, dan hotel
 - g) Sektor jasa-jasa sosial/masyarakat
 - h) Sektor lain-lain
3. Jenis Kredit dari Tujuan Penggunaan
- a) Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan pada usaha untuk modernisasi, perluasan, atau pendirian proyek baru seperti pembelian bangunan, mesin, dsb.
 - b) Kredit Konsumsi, yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi keperluan konsumsi yang dapat dibeli dengan cara membeli, menyewa, dan cara lainnya untuk menerima barang atau jasa
 - c) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang digunakan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar suatu usaha. Seperti pembelian bahan baku untuk produksi, bahan penolong.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah memberikan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembiayaan ini akan dilakukan melalui bank penyalur dengan model pinjaman, program tersebut bertujuan untuk mendukung UMKM yang dinilai sangat produktif namun masih membutuhkan suntikan modal untuk berkembang. Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK 05/2008 tentang sistem pinjaman pada Kredit Bagi Usaha Rakyat (KUR) adalah pinjaman modal kerja atau investasi yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada usaha produktif. Peran negara adalah memberikan jaminan, oleh karena itu, UMKM penerima KUR wajib mencicil KUR yang diterima sesuai besaran bunga dan jangka waktu yang disepakati.

Berdasarkan Permenko No. 1 Tahun 2023, KUR memiliki beberapa jenis, adapun yang paling umum diakses oleh mas:

1. KUR Super Mikro

KUR super mikro diperuntukkan bagi penerima KUR/nasabah dengan jumlah plafon pinjaman paling banyak yaitu sebesar Rp10.000.000,00 setiap penerima KUR. Suku bunga untuk KUR super mikro adalah sebesar 3% efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.

2. KUR Mikro

KUR Mikro diberikan kepada nasabah dengan jumlah pinjaman di atas Rp10.000.000,00 hingga Rp100.000.000,00 bagi setiap penerima KUR. Adapun tingkat suku bunga untuk KUR Mikro ditetapkan secara bertahap berdasarkan frekuensi pengajuan pinjaman, yaitu:

- a) 6% bagi calon penerima KUR mikro pertama kali
- b) 7% bagi calon penerima KUR mikro kedua kali
- c) 8% bagi calon penerima KUR mikro ketiga kali; dan

- d) 9% bagi calon penerima KUR mikro keempat kali

Suku bunga di atas efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara. Ketentuan ini berlaku bagi debitur berulang. Adapun jangka waktu untuk KUR mikro terbagi menjadi dua, yaitu paling lama 3 tahun untuk kredit modal kerja dan paling lama 5 tahun untuk kredit investasi. *Grace period* atau masa tenggang berdasarkan pada penilaian dari penyalur KUR

3. KUR Kecil

KUR kecil diperuntukkan bagi nasabah yang mengajukan pinjaman di atas Rp100.000.000,00 dan paling banyak sebesar 500.000.000,00 bagi tiap individu. Suku bunga KUR kecil ditetapkan secara bertahap berdasarkan frekuensi pengajuan pinjaman, yaitu:

- a) 6% bagi calon penerima KUR mikro pertama kali
- b) 7% bagi calon penerima KUR mikro kedua kali
- c) 8% bagi calon penerima KUR mikro ketiga kali; dan
- d) 9% bagi calon penerima KUR mikro keempat kali

Suku bunga di atas dikenakan kepada nasabah berulang dan efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara. Dalam hal nasabah yang naik kelas dari KUR super mikro dan KUR mikro ke KUR kecil bagi nasabah yang mengajukan KUR lagi dihitung sebagai nasabah berulang sehingga skema bunga dihitung berdasarkan pengajuan sebelumnya dan tidak dihitung dari awal. Adapun jangka waktu untuk KUR kecil yaitu paling lama 4 tahun untuk kredit modal kerja dan paling lama 5 tahun untuk kredit investasi dengan masa tenggang masing-masing disesuaikan pada penilaian penyalur KUR.

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah yang disingkat dengan UMKM dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro yaitu usaha yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak maupun cabang perusahaan yang dimiliki, secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu ataupun badan usaha. Usaha ini bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan, serta tidak memiliki keterkaitan dengan Usaha Kecil maupun Usaha Besar.

Kriteria UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dibedakan menurut kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan atau berdasarkan besaran omzet tahunan yang tercantum dalam pasal 6 yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih dengan jumlah paling banyak yaitu Rp50.000.000,00 atau omzet tahunan paling banyak yaitu Rp300.000.000,00
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih dengan nominal lebih dari Rp50.000.000,00 hingga paling banyak yaitu sebesar Rp500.000.000,00 atau memiliki omzet tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 hingga paling banyak yaitu Rp2.500.000.000,00
3. Usaha Menengah yaitu kekayaan bersihnya lebih dari Rp500.000.000,00 hingga paling banyak Rp10.000.000.000,00 atau omzet tahunan lebih dari 2.500.000.000 hingga paling banyak Rp50.000.000.000,00

Kriteria UMKM juga dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35 yang diukur berdasarkan besaran modal usaha yang tidak termasuk tanah dan bangunan usaha serta adanya hasil penjualan tahunan yang tertera sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha paling banyak sebesar Rp1.000.000.000,00 dan hasil penjualan paling banyak yaitu Rp2.000.000.000,00

2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari 1.000.000.000, 00 hingga paling banyak Rp5.000.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 hingga paling banyak yaitu sebesar Rp15.000.000.000,00
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih besar dari Rp5.000.000.000,00 hingga paling banyak Rp10.000.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 hingga paling banyak yaitu sebesar Rp50.000.000.000,00

Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria UMKM dikategorikan menurut jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan dalam usaha, yaitu Usaha Mikro dengan jumlah pekerja yaitu sebanyak 1 – 4 orang, Usaha Kecil dengan jumlah pekerja 5 – 19 orang, dan usaha menengah yaitu sebanyak 20 – 99 orang

Berikut merupakan jenis UMKM yang tersebar di kota Sorong

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis UMKM

No.	Jenis UMKM
1.	Kuliner
2.	Pedagang besar eceran
3.	Pertanian
4.	Perikanan
5.	Industri
6.	Jasa
7.	Peternakan

1. Minimnya Modal
Permasalahan UMKM paling utama adalah modal usaha yang terbatas. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan.
2. Keterbatasan SDM
Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang
3. Masalah Bahan Baku
Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.
4. Kemampuan Manajemen
Ketidakmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

Pengertian pendapatan dalam PSAK No.23 Tahun 2017 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari keuntungan yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode di mana arus

masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, namun dari partisipasi penanam modal. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) No. 6 pendapatan merupakan arus kas masuk atau penambahan aset suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya (atau keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan utama suatu entitas. Selain itu pendapatan juga dapat diartikan sebagai kenaikan modal perusahaan dari hasil penjualan produk perusahaan (Rudianto : 2012; 27). Menurut Sochid (2018:47) Pendapatan merupakan aliran masuk aset yang dihasilkan dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2021 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua disebutkan bahwa Orang Asli Papua adalah orang yang berasal dari rumpun Ras Melanesia, yaitu suku-suku asli di Provinsi Papua dan/atau orang yang diterima dan diakui sebagai Orang Asli Papua oleh Masyarakat Adat Papua.

Pada penelitian sebelumnya, yang diteliti oleh Fauziah (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Berdasarkan hasil pengujian uji t bahwasanya terdapat pengaruh dari variabel (X) penggunaan KUR terhadap variabel (Y) pendapatan UKM hal ini ditunjukkan dari perbandingan t hitung dan t tabel, nilai t hitung 12,979 sedangkan t tabel yaitu sebesar 1,66088. Hal tersebut sesuai dengan hipotesa sebelumnya yang mengatakan bahwa pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan UKM juga di pengaruhi oleh KUR untuk modal usaha.

Peneliti sebelumnya Mochtar (2019), menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 19,1579 lebih besar dibanding Std. Deviation sebesar 1,07870 artinya pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) mampu memberikan kontribusi baik kepada perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pendapatan usaha mikro (Y) perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 18,5000 lebih besar dibanding Std. Deviation sebesar 1,28925 artinya pendapatan usaha mikro (Y) mampu memberikan kontribusi baik kepada perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, yang diteliti oleh Fauziah (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Berdasarkan hasil pengujian uji t bahwa sanya terdapat pengaruh dari variabel (x) penggunaan KUR terhadap variabel (y) pendapatan UKM hal ini ditunjukkan dari perbandingan t hitung dan t tabel, nilai t hitung 12,979 sedangkan t tabel yaitu sebesar 1,66088. Hal tersebut sesuai dengan hipotesa sebelumnya yang mengatakan bahwa pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan UKM juga di pengaruhi oleh KUR untuk modal usaha.

Metode Pengumpulan Data

Karimuddin (2022) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang tertata pada komponen-komponen dan kejadian serta sebab dari hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penyelidikan yang terorganisir terhadap fenomena yaitu dengan dikumpulkannya informasi atau data yang dapat ditakar dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Dalam riset ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk memahami penggunaan kredit usaha rakyat berpengaruh pada pendapatan UMKM OAP.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sujarweni (2025) adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul dan data yang telah didapatkan nantinya akan diolah lagi oleh peneliti. Pemberian data secara langsung ini terlaksana dengan diadakannya pemberian kuesioner, kelompok fokus, panel, ataupun melalui wawancara. Untuk penelitian

ini, peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung maupun tidak langsung diiringi dengan melakukan wawancara terhadap UMKM yang menerima KUR.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2025, penelitian ini dilakukan di Kota Sorong untuk setiap para pelaku usaha UMKM OAP. Tempat dilakukannya penelitian yaitu berada di Kota Sorong seluruhnya yang sering menjadi tempat-tempat usaha khusus UMKM OAP. Populasi adalah wilayah keseluruhan yang mana terdiri atas obyek ataupun subyek yang sesuai dengan kriteria dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga dapat ditarik suatu hasil akhir. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM Orang Asli Papua di wilayah Sorong. Mengacu pada data yang telah didapatkan dari dinas koperasi dan UKM kota Sorong ada terdapat 6.443 pelaku usaha UMKM OAP dan pelaku usaha UMKM non Papua. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, di mana penarikan sampel dari keseluruhan populasi dilakukan dengan acak tanpa mempertimbangkan adanya kategori di pada populasi tersebut. Penentuan banyaknya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin tersaji sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = *Error* kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10%

Dalam penelitian ini, berdasarkan jumlah populasi yang peneliti peroleh yaitu UKM yang dimiliki OAP sebanyak 3.463 UKM dengan tingkat kesalahan sebesar 0.10%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 98 sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{3.463}{1 + Ne^2} = \frac{3.463}{1 + 3.463 (0,1)^2} = \frac{3.463}{1 + 34.63} = \frac{3.463}{35.63} = 97,18 = 98$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui sampel untuk penelitian ini yaitu 98. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau variabel independen merujuk pada variabel prediktor yang dapat memengaruhi perubahan pada variabel terikat, dengan hubungan yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah KUR, yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel terikat dalam kajian ini. Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen atau variabel kriteria, merupakan fokus utama dalam penelitian (sebagai faktor yang diamati) dan menjadi target kajian. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah UMKM OAP.

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner : Kuesioner atau angket menurut Sujarweni (2025) adalah suatu teknik untuk mengumpulkan dengan cara diberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang disajikan secara tertulis kepada para responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan penilaian dengan skala likert. Skala likert diperlukan untuk mengukur setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan skala likert pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3. 1 Penilaian Berdasarkan Skala Likert

No.	Sikap	Skala Likert
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

2. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan dilakukan pada penelitian ini, dengan menelaah jurnal, buku literatur, maupun penelitian sejenisnya terkait dengan judul yang diteliti oleh penulis.

pengungkapan apa yang ingin diungkap α valid. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel pada uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka instrumen atau item pertanyaan tersebut memiliki korelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasil tes dalam kuesioner memiliki hasil yang konsisten pada sesuatu yang ingin diukur (Machali, 2021). Nilai *Cronbach's Alpha* pada output SPSS digunakan guna mengetahui reliabilitasnya suatu instrumen. Menurut George dan Mallery (2003), kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$ maka instrumen dinyatakan kurang reliabel
2. Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka instrumen dinyatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai residu (selisih) dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak (Machali, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

2. Uji Validitas Data

Sugiharto dan Sitinjak (2006) dalam Binus (2014) menjelaskan validitas yaitu terkait dengan sebuah peubah mengukur sesuatu yang perlu diukur, yang mana validitas dalam sebuah penelitian mengungkapkan besarnya akurasi alat ukur akan isi sebenarnya yang diukur. Di dalam penelitian ini, uji validitas ini dijalankan dalam program SPSS menggunakan teknik pengujian yaitu korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dijelaskan oleh Binus (2014) yaitu metode ini melibatkan korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total, yang merupakan hasil penjumlahan dari seluruh item. Item-item pernyataan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total mengartikan bahwa item-item tersebut mampu mendukung dalam

- a) Jika angka *probability Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05, dinyatakan data berdistribusi normal.
- b) Jika angka *probability Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama yang mengakibatkan timbulnya masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas ini, dalam penelitian ini digunakan *scatter plot* untuk melihat penyebaran data dan uji glesjer dengan ketentuan nilai probabilitas memiliki besaran angka signifikansi lebih dari 0,05 untuk mengetahui bahwa tak ada timbulnya gejala heteroskedastisitas pada model.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk membantu mengolah data, penulis menggunakan regresi linier sederhana pada aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences 30* (SPSS 30). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta untuk memprediksi nilai variabel Y berdasarkan variabel X (Machali, 2021). Rumus untuk regresi linier sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e = Error

3. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui bahwasanya KUR memiliki pengaruh pada pendapatan UMKM OAP yang dapat diamati pada tabel 4.11 nilai uji t_{hitung} yaitu 3.072 yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai t_{tabel} sebesar 1.687 dan nilai signifikansi pada tabel 4.11 yaitu $0,005 < \alpha = 0,05$, oleh karena itu diketahui bahwasanya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu variabel penggunaan KUR berpengaruh pada pendapatan UMKM OAP. Namun dalam penelitian ini juga dapat diketahui pula pandangan pelaku UMKM OAP terhadap KUR ini. Beberapa dari responden pada penelitian ini tidak menggunakan KUR. Pelaku usaha yang ditemui oleh peneliti ketika terkendala dengan modal mencari bantuan dana melalui koperasi (namun bukan program KUR), PNM Mekaar, bahkan ada pula meminjam dana dari suatu *dealer* kendaraan. Adapun alasan diperoleh tentang mengapa pelaku usaha tidak menggunakan KUR yaitu:

- Merasa tidak memerlukan dana tambahan karena merasa modal sendiri sudah cukup, terutama bagi UMKM yang menjual hasil kebunnya sendiri
- Pengajuan KUR ditolak sehingga mencari pinjaman di tempat lain.
- Mendengar bahwa dokumen yang diperlukan untuk menerima KUR sulit, dalam hal ini mengira bahwa dokumen untuk pengajuan KUR akan sama seperti kredit lainnya yang disediakan bank, contohnya seperti perlu melampirkan SK Pensiun asli (seperti pengajuan kredit pensiun), dsb.
- Ada yang tertarik untuk mendaftar, namun tidak mengajukan karena mendengar adanya batas usia.
- Ada pula responden mengatakan tidak dapat menerima KUR karena adanya anggota kelompok yang mengundurkan diri saat pengajuan yang mengakibatkan anggota lainnya dicoret dari kredit.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dilihat hasil penelitian terdahulu oleh Fauziah (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan KUR memiliki dampak signifikan dan positif terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel bebas (X),

yaitu penggunaan KUR, memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y), yaitu pendapatan UKM. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} sebesar 12,979 dengan nilai t_{tabel} sejumlah 1,66088. Lebih lanjut, temuan-temuan ini mendukung gagasan bahwa KUR memengaruhi pendapatan UKM sebagai sumber modal usaha. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Mochtar (2019) menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel pemberian KUR (X) perusahaan memiliki rata-rata 19,1579 lebih besar dari standar deviasi 1,07870, yang menunjukkan bahwa pemberian KUR (X) mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi. Analisis statistik deskriptif variabel pada pendapatan usaha mikro (Y) perusahaan menghasilkan rata-rata 18,5000, yang lebih besar dari standar deviasi 1,28925, yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha mikro (Y) dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi perusahaan.

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan KUR pada pendapatan UMKM OAP baik. Walaupun dalam permasalahan dan fakta di lapangan terkadang pelaku usaha UMKM OAP belum semua yang menggunakan KUR karena berbagai macam kendala yang sudah dijelaskan pada sub-sub pembahasan sebelumnya. Untuk itu perlu ditingkatkan informasi terkait penyediaan jasa layanan KUR pada pihak bank-bank konvensional yang menyediakan jasa tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah OAP Di Kota Sorong dapat diambil kesimpulan yaitu ada pengaruh penggunaan KUR terhadap pendapatan UMKM OAP secara positif meski demikian ada permasalahan di lapangan yaitu minimnya jumlah pelaku usaha UMKM OAP yang menggunakan KUR untuk mendanai usaha mereka, hal ini dikarenakan berbagai macam kendala yang sudah dijelaskan pada sub-sub pembahasan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adrianto, 2020. Manajemen Kredit Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum. CV. Penerbit Qiara Media. Pasuruan.
- [2] Anastasya JE, 2023. BAB III: Metodologi Penelitian.
- [3] Ardiyansyah, Risnita, Jailani MS, 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1:1-9
- [4] Hasyim Mochtar, (2019) Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar
- [5] Junaidi, 2010. Titik Presentase Distribusi t
- [6] Machali Imam, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta
- [7] Marniati Syam, Ria Musfira (2021) Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Watampone. IBF JOURNAL : Perbankan Syariah & Keuangan 1 (1)
- [8] Nur Fauziah, 2020. Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh [Skripsi]. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Sarjana
- [9] Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang Mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- [10] Pemerintah Indonesia. 2021. Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua
- [11] Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar
- [12] QMC Binus. (2014, November 1). Uji validitas dan uji reliabilitas. QMC BINUS University.
- [13] Financial Accounting Standards Board. (1985). Statement of Financial Accounting Concepts No. 6: Elements of financial statements. Financial Accounting Standards Board